

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang paling sempurna, Islam mengurus semua hal dalam kehidupan manusia di berbagai bidang, baik urusan ritual maupun urusan dunia seperti: ekonomi, politik, hukum. Makanan dan semua aspek kehidupan manusia diatur, Islam adalah yang mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, antara *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia).

Bekerja merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan oleh prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah swt dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah swt.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada

---

<sup>1</sup>Toto Tasmaran, *Membudidayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Isnani 2002), hlm. 2.

(Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (At-Taubah 9:105).

Islam tentu telah mengatur akan hal itu semua dalam dasar-dasar yang kuat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Bekerja merupakan kewajiban setiap muslim. Dengan bekerja seseorang muslim akan dapat mengekspresikan dirinya sebagai manusia, makhluk ciptahan Tuhan yang paling sempurna di dunia.<sup>2</sup> Di jaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantor, berdagang, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai bisnis tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan urat nadi dari kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang atau jasa tanpa diawali proses produksi.

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa proses peningkatan nilai suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi berupa proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor produksi.<sup>3</sup>

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem produksi berbeda dengan konvensional. Dalam sistem ekonomi Islam barang ingin diproduksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam arti, semua kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 57.

<sup>3</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul hakim, 2004), hlm. 43.

bersentuhan dengan proses produksi harus halal. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun menciptakan benda, dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan oleh manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna (dihasilkan).

Dari kegiatan produksi tersebut, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi, apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh konsumen. Untuk melakukan semua itu maka diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut. Agar tercapainya tujuan produksi.<sup>4</sup>

Peran pada perusahaan arang sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Perusahaan arang dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik untuk sekumpulan tujuan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif. Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan penangan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapat laba secara terus menerus. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa banyak, kualitasnya dan apa saja yang diperlukan

---

<sup>4</sup> Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999), hlm. 45

dalam faktor-faktor produksi lainnya. Dalam ilmu manajemen dikenal prinsip-prinsip manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *actuating* (Pengarahan), *Controlling* (Pengawasan).

Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak, atau mungkin baru atau unik. Tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan dan ketrampilan dan sumber daya.<sup>5</sup>

Desa Gadungan merupakan salah satu Desa yang berada di Dusun Tondomulyo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Desa ini terkenal dengan daerahnya yang menjadi sentra usaha kayu arang. Penduduk di Desa Gadungan berusaha memanfaatkan kayu jati dan berbagai macam kayu lainnya, sebagai bahan baku pembuatan arang dan menjadikan Desa sebagai sentra usaha. Perekonomian di Desa Gadungan banyak didukung oleh sector-sektor yang bersifat modern ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita<sup>6</sup> khususnya pada Desa Gadungan Kec.Puncu Kab.Kediri. Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam. Salah satunya yaitu pada usaha kayu arang yang dikerjakan oleh pemiliknya sendiri atau bisa juga dengan mengupah orang lain untuk mengelolanya. Sekarang ini lumayan banyak orang yang tertarik berbisnis kayu

---

<sup>5</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan* (Jakarta:Salemba Empat, 2014) hlm. 41.

<sup>6</sup> Mubyarto, *Perekonomian Rakyat Kalimantan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm, 247.

arang terutama di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang terhitung sekitar kurang lebih 20 orang.

Usaha kayu arang atau usaha dapur arang merupakan usaha yang mempunyai bahan baku dari kayu dan tungku besar atau yang biasa disebut masyarakat setempat sebagai dapur arang yang dibuat dari batu bata dan tanah liat sebagai tempat untuk pembakaran kayu yang kemudian akan menghasilkan kayu arang sebagai objek usaha bagi para pengusaha kayu arang yang nantinya akan diperjualbelikan disekitar, diluar kota maupun luar negeri. Usaha ini sudah sangat lama ditekuni oleh masyarakat Desa Gadungan bahkan mayoritas masyarakat di desa tersebut selain bertani dan berkebun sebagian besar bekerja sebagai pengusaha maupun pekerja dari usaha kayu arang ini. Usaha kayu arang ini bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang bagi perekonomian masyarakat, karena bisnis kayu arang ini termasuk usaha yang sangat menguntungkan, dan banyak diminati masyarakat di Desa Gadungan. selain itu juga bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sana sebagai buruh atau pekerja dalam pengolahan kayu arang.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan dan sempat berbincang dengan salah satu pengusaha kayu arang yang ternyata dari semua pengusaha tidak terlalu dapat disamakan, maksudnya ada pengusaha yang semakin sukses dan ada pengusaha yang kurang berhasil dalam mengelola usaha kayu arang, hal ini disebabkan banyak hal yang kurang baik dalam hal pengelolaan atau perkembangannya. Bagi para pemilik usaha kayu arang, untuk mencapai kesuksesan pastinya bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kerja keras.

Dan tidak bisa dipungkiri semakin sukses maka semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapinya. Memperhatikan usaha kayu arang di Desa Gadungan bagaimana sebenarnya proses produksi kayu arang yang baik dan benar. Dari sejarahnya, modal awal, biayanya dan apa saja kendala-kendalanya, dan faktor apa saja yang membuat masyarakat tertarik dalam berbisnis kayu arang.

Dari hasil penelitian saya terdapat suatu usaha yang perlu diamati pada suatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang produsen dalam peran produksi kayu arang di Desa Gadungan Kec.Puncu Kab.Kediri yang terlihat dari fakta-fakta yang ada, ada beberapa hal yang perlu dicermati dan diteliti dari segi permasalahan seorang produsen, tentunya akan dikaji lebih lanjut melalui produksi dalam Islam.

Yakni permasalahan yang dihadapi seorang produsen dalam pengiriman arang ke luar negeri terkadang sering disebabkan adanya satu kontainer di setiap negaranya. Sedangkan dalam proses penyelesaian pembuatan arang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 1 bulan. Itu pun seorang produsen harus kalang kabut bersama 10 karyawannya. Hasilnya, biaya yang keluar tak sedikit sementara seorang produsen tidak mendapatkan keuntungan sama sekali, sehingga seorang produsen harus mampu mengejar waktu produksi dan pengirimannya, agar bisa mencapai suatu target dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari kemarin. Dengan begitu seorang produsen harus mampu mematok arang dengan kualitas tinggi yang bisa menyebabkan pesanannya bisa berlanjut.

Selain itu dalam pengiriman arang seorang produsen kesulitan mendapatkan suplai di musim hujan. Seorang produsen mengaku belum

mempunyai tempat penyimpanan arang sendiri seperti gudang, yang menyebabkan seorang produsen tidak dapat menyetok arang dalam jumlah banyak, padahal pesanan yang datang cukup banyak. Di musim hujan, para pengusaha arang juga kesulitan untuk memproduksi sehingga suplai arang dari mereka juga susah didapat. Satu-satunya cara agar suplai arang tetap lancar di musim hujan adalah dengan memberi deposit lebih dulu. Akibatnya, uang yang di keluarkan produsen lumayan besar. Bukan hanya kesulitan mendapatkan suplai saja saat musim hujan tetapi ada hal lain yang menyebabkan produsen tidak mendapat untung malah rugi yaitu pada proses pengiriman arang di musim hujan, bila dalam pengemasan arang ada yang kurang rapi menutupnya saat proses pengangkutan menyebabkan arang yang dikemas akan terkena air hujan dan menjadi basah. Hasilnya, seorang produsen harus membongkar arang disetiap satu kontainer dan kembali mengirim arang yang masih kering yang menyebabkan keterlambatan proses pengiriman arang untuk masuk ke pelabuhan, sehingga agen ekspedisi akan meminta tambahan biaya.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi seorang produsen ada salah satu permasalahan yang menarik bagi peneliti yakni; dari 20 pengusaha kayu arang di Desa Gadungan ini, para pengusahanya rata-rata mereka semua masih menggunakan sistem arang basah (proses pembongkaran arang dengan cara dibasahi air). Namun, ada salah satu pengusaha yang kini mulai menciptakan suatu inovasi baru pada proses pembuatan arang yang menggunakan sistem arang kering (proses pembongkaran arang tanpa dibasahi air). Sedangkan usaha arang yang saya teliti ini mereka menggunakan sistem arang kering menurut produsen

sendiri dengan cara sistem arang kering inilah yang banyak di butuhkan oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri karena di era sekarang ini sistem arang keringlah yang menghasilkan keuntungan lebih besar dari pada sistem arang dengan cara basah. Selain menambah keuntungan bagi produsen dan bisa menghasilkan kualitas arang yang bagus untuk diproduksi lagi. ada masalah lain yang menghambat proses pembuatan kayu arang dengan sistem arang kering yakni dalam pembongkaran arangnya membutuhkan tenaga yang kuat dalam pembongkarannya karena proses kering ini lebih sulit dibanding proses basah. Terkadang dalam pembongkarannya membutuhkan waktu 1 jam per tungkunya. Dengan hal semacam ini memang benar-benar sulit apabila kapasitas produksi pemesanan semakin meningkat sedangkan pembongkarannya hanya dilakukan oleh 9 karyawan saja. Dari berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya manajemen produksi kayu arang di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Yang kemudian disajikan dalam skripsi yang berjudul **“PERAN PRODUKSI KAYU ARANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI”**.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi kayu arang Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran produksi kayu arang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

### C. Tujuan

1. Untuk mengetahui produksi kayu arang di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peran produksi kayu arang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka jurusan syari'ah IAIN Kediri, khususnya program studi ekonomi syariah.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktik dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang peran produksi kayu arang di Desa.Gadungan Kec.Puncu Kab.Kediri secara langsung di lapangan dan kesesuaiannya dengan prosedur yang ada. Disamping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang industri dari para pengusaha kayu arang tersebut.

##### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari

tentang peran produksi kayu arang bagi para pengusaha di lapangan serta kesesuaiannya dengan prosedur syariah Islam.

c. Bagi Para Produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi para pengusaha arang di desa Gadungan dusun Tondomulyo Kec.Puncu Kab.Kediri untuk memberikan peningkatan pendapatan karyawan sesuai dengan kinerjanya.

d. Bagi Lembaga Permodalan Syari'ah

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sumber informasi bagi lembaga permodalan syari'ah agar dapat menginvestasikan modalnya pada pihak-pihak yang tepat terutama para produsen di desa-desa yang terkadang produksinya juga sesuai prinsip syariah. Selain itu para produsen dapat mengembangkan usahanya dari modal yang dibiayai oleh lembaga syari'ah.

e. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang potensi produksi kayu arang pada usaha kecil di desa-desa atau dusun-dusun. Disamping itu agar pemerintah juga dapat ikut serta mengawasi dan memberi bimbingan tentang produksi yang halal yang sesuai syariah islam.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Penelitian tersebut yakni:

1. Dahliati ( 0601157363 ) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri Tahun 2018 yang berjudul “ *produksi pada UD. Sari Kedelai dalam Meningkatkan pendapatan Masyarakat Di Desa Bringin Kec.Badas Kab.Kediri*”. Dalam penelitiannya yang ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengusaha sari kedelai pada manajemennya untuk meningkatkan usahanya sehingga berkontribusi bagi pendapatan masyarakat di Dusun Ndarungan.

### a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Dahliati ini memiliki persamaan diantaranya yaitu, adanya kesamaan fokus penelitian tentang produksi pada UD.Sari Kedelai dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Bringin Kec.Badas Kab.Kediri. Selanjutnya kesamaan pada metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

### a. Perbedaan

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Dahliati ini diantaranya dari segi objek penelitian dan segi lokasi yang akan diteliti. Daerah yang akan diteliti peneliti yaitu Desa Gadungan Kec.Puncu Kab.kediri sedangkan daerah

yang diteliti oleh penelitian Dahliati berada di Dusun Ndarungan  
Kec.Badas Kab.Kediri.

2. Fathurrahim (1201150164) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan  
Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Produksi  
*Home Industry Kreatif Miniature* Pohon dan Bunga dalam meningkatkan  
pendapatan masyarakat yogyakarta”.

- a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian  
Fathurrahim ini memiliki persamaan diantaranya yaitu, adanya  
kesamaan fokus penelitian tentang Produksi Home Industri Kreatif  
Miniature Pohon dan Bunga dalam meningkatkan pendapatan  
masyarakat yogyakarta. Selanjutnya kesamaan pada metode  
penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

- b. Perbedaan

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan  
penelitian Fathurrahim ini diantaranya dari segi objek penelitian  
dan segi lokasi yang akan diteliti. Daerah yang akan diteliti  
peneliti yaitu Desa Gadungan Kec.Puncu Kab.kediri sedangkan  
daerah yang diteliti oleh penelitian Fathurrahim berada di Kota  
Yogyakarta.

3. Mustika Hilmi (0801158972) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,  
Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul

“Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kuden Kec.Srewangi Kab. Tegal”.

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Mustika Hilmi ini memiliki persamaan diantaranya yaitu, adanya kesamaan fokus penelitian tentang Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Kuden Kec.Srewangi Kab.Tegal. Selanjutnya kesamaan pada metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

c. Perbedaan

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Mustika Hilmi ini diantaranya dari segi objek penelitian dan segi lokasi yang akan diteliti. Daerah yang akan diteliti peneliti yaitu Desa Gadungan Kec.Puncu Kab.kediri sedangkan daerah yang diteliti oleh penelitian Mustika Hilmi berada di Desa Kuden Kec.Srewangi Kab.Tegal